

**PENGARUH VALUASI PASAR SAHAM DAN GOODWILL IMPAIRMENT
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERTANIAN SUB
SEKTOR PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019**

Nazariah¹⁾, Echi Nadila Putria²⁾

^{1, 2)}Fakultas Ekonomi Universitas Jabal Ghafur

nazariah.isma@gmail.com

echinadila@gmail.com

Info artikel	ABSTRAK
<p>Riwayat artikel : Diterima : 24-05-2022 Disetujui : 28-05-2022 Dipublikasikan : 01-06-2022</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh valuasi pasar saham dan <i>goodwill impairment</i> terhadap harga saham perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertanian subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI yang berjumlah 23 perusahaan dan sampel yang diambil sebanyak 8 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan spss 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa valuasi pasar saham (PER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,909 > 0,05$ dengan koefisien regresi bernilai 2,275. <i>Goodwill impairment</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar -0,000. Berdasarkan uji F simultan valuasi pasar saham (PER) dan <i>goodwill impairment</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 6,215 > F_{tabel} 3,405$ pada tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$.</p> <p>Kata Kunci: Harga Saham, Valuasi Pasar Saham (PER), dan Goodwill Impairment</p>
<p>Nomor DOI : 10.33059/jseb.v1i1. Cara Mensitasi :</p>	

Article info	<i>Abstract</i>
<p>Article history :</p> <p>Received : 24-05-2022</p> <p>Accepted : 28-12-2022</p> <p>Published : 01-06-2022</p>	<p><i>This study aims to determine the effect of stock market valuation and goodwill impairment on stock prices of agricultural companies in the plantation sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The population of this research are all agricultural companies in the plantation sub-sector listed on the Stock Exchange, totaling 23 companies and the samples taken are 8 companies. The data collection technique in this research is the documentation method. The data analysis technique used multiple linear regression analysis using SPSS 21. The results showed that the stock market valuation (PER) had a positive and insignificant effect on stock prices. This is evidenced by a significant value of 0.909 0.05 with a regression coefficient of 2.275. Goodwill impairment has a negative and significant effect on stock prices. This is evidenced by a significant value of 0.002 0.05 with a regression coefficient of -0.000. Based on the simultaneous F test, the stock market valuation (PER) and goodwill impairment together have an effect on stock prices. This is evidenced by the value of Fcount 6.215 > Ftable 3.405 at a significance level of 0.007 0.05.</i></p> <p>Keywords: Stock Price, Stock Market Valuation (PER), and Goodwill Impairment</p>
<p>DOI Number :</p> <p>10.33059/jseb.v1i1. ...</p> <p>How to cite :</p> <p>....</p>	

PENDAHULUAN

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling populer di kalangan para investor. Hal ini dikarenakan perputaran saham lebih mudah dibanding dengan yang lainnya. Saham merupakan suatu tanda kepemilikan akan perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki dalam perusahaan tersebut maka akan semakin besar kepemilikan akan perusahaan. Berinvestasi di pasar modal khususnya saham tidak saja memerlukan pemikiran yang lebih rumit dan informasi yang lebih kompleks, namun juga perhitungan yang tepat agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Ada berbagai macam perhitungan yang perlu dilakukan dalam melakukan pembelian saham di pasar modal hal ini dipengaruhi oleh bagaimana saham tersebut akan dihitung.

Harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka semakin meningkat permintaan akan saham yang selanjutnya meningkatkan harga saham. Harga saham merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan yang bisa menjadi patokan nilai dari sebuah perusahaan.

Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak dimintai oleh para investor. Harga saham pada perusahaan pertanian sub sektor perkebunan menjadi salah satu saham pilihan yang dilirik oleh para investor karena banyaknya industri yang berpengaruh langsung dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, akan tetapi

karena tidak semua saham di perusahaan pertanian sub sektor perkebunan stabil mengakibatkan para investor untuk berpikir terlebih dahulu sebelum mereka melakukan investasi.

Dengan tidak stabilnya harga saham, maka berakibat sering terjadinya perubahan terhadap harga saham. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan perubahan harga saham salah satunya adalah aspek fundamental. Aspek fundamental adalah salah satu aspek yang tercermin didalam laporan keuangan suatu perusahaan. Analisis Fundamental merupakan teknik analisa yang umumnya digunakan oleh investor untuk membantu keputusan jual beli saham. Beberapa aspek yang harus analisis oleh investor sebelum membeli saham antara lain adalah valuasi pasar saham dan *goodwill impairment*.

Valuasi pasar dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mengetahui nilai (*value*) dari suatu *asset*. Valuasi pasar saham digunakan oleh investor untuk mengetahui harga saham yang wajar. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menghitung valuasi pasar yaitu dengan *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV). Dalam penelitian ini, valuasi pasar saham menggunakan *Price Earning Ratio* (PER).

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara harga saham dengan *earning per share*. PER merupakan indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan sehingga banyak investor yang menaruh perhatian terhadap pendekatan PER, selain itu PER memberikan standar yang baik dalam membandingkan harga saham untuk laba

perlembar saham yang berbeda dan kemudahan dalam membuat estimasi yang digunakan dalam input PER.

PER menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar setiap rupiah dari laba perusahaan. Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham suatu perusahaan dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Oleh karena semakin tinggi rasio PER menandakan bahwa investor memiliki harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Dalam penelitian Oktaviani (2017), menunjukkan bahwa PER, EPS dan DPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menjelaskan bahwa saham perusahaan akan diminati oleh investor, pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Goodwill Impairment atau penurunan nilai *goodwill* merupakan biaya yang dicatat oleh perusahaan ketika nilai tercatat *goodwill* atas laporan keuangan melebihi nilai wajarnya. Dalam akuntansi, *goodwill* dicatat setelah perusahaan mengakuisisi aset dan kewajiban, dan membayar harga melebihi nilai yang dapat diidentifikasi. *Goodwill impairment* terjadi ketika nilai buku lebih besar dari jumlah yang diperoleh kembali baik dari penggunaan aset ataupun dari penjualan aset. Tujuan dari penurunan nilai adalah aset-aset yang disajikan dalam pelaporan keuangan mencerminkan dari aset secara wajar. Jika dalam suatu perusahaan mengalami penurunan nilai goodwill maka goodwill akan diungkapkan dalam laporan posisi keuangan, begitu juga sebaliknya jika perusahaan tidak mengalami penurunan nilai goodwill maka pada laporan posisi keuangan goodwill tidak diungkapkan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah valuasi pasar saham (PER) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah *goodwill impairment* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah valuasi pasar saham (PER) dan *goodwill impairment* berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh valuasi pasar saham (PER) terhadap harga saham perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *goodwill impairment* terhadap harga saham perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh valuasi pasar saham (PER) dan *goodwill impairment* secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan pertanian sub

sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

LANDASAN TEORI

Valuasi Pasar Saham

Menurut Kurniawan (2019) valuasi saham dapat diartikan sebagai suatu metode untuk mengetahui nilai value dari suatu asset saham. Valuasi saham digunakan untuk mengetahui berapa sebenarnya harga wajar suatu saham. Valuasi yang digunakan oleh investor akan berbeda-beda tergantung sudut pandang maupun metode yang digunakan.

Wira (2014:126) mendefinisikan valuasi saham adalah metode untuk menghitung estimasi harga wajar suatu saham (*fair value*). Harga wajar suatu saham sering juga disebut nilai intrinsik (*intrinsic value*), yaitu suatu nilai saham yang dianggap benar-benar mewakili performa suatu perusahaan.

Menurut Tandelilin (2017:305) valuasi saham atau penilaian saham menghasilkan informasi nilai instrinsik yang dibandingkan dengan harga pasar saham untuk menemukan posisi jual atau beli terhadap suatu saham perusahaan.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur valuasi pasar saham adalah *Price Earning Ratio* (PER).

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Gitman (2015:131) menjelaskan pengertian *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai nilai saham dari pemilik saham. PER mengukur jumlah yang akan dibayar untuk setiap *earning* perusahaan.

Menurut Tandelilin (2017:387) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) adalah mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang saat ini investor bersedia membayar sahamnya,

Dengan kata lain PER merupakan harga untuk tiap rupiah laba.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Hartono (2016:244) faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya PER adalah sebagai berikut:

1. PER berpengaruh positif dengan rasio pembayaran dividen terhadap *earning*.
2. PER berhubungan negatif dengan tingkat pengembalian yang diinginkan.
3. PER berhubungan positif dengan tingkat pertumbuhan dividen.

Menurut Husnan (2015:298) ada tiga faktor yang mempengaruhi PER yaitu:

1. Rasio laba yang dibayarkan sebagai dividen, atau *payout ratio*. Semakin tinggi *payout ratio* semakin tinggi PER
2. Tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemodal. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang disyaratkan maka semakin rendah PER.
3. Pertumbuhan dividen. Semakin tinggi pertumbuhan dividen maka semakin tinggi nilai PER.

***Goodwill Impairment* (Penurunan Nilai *Goodwill*)**

Pada dasarnya *goodwill* merupakan aset yang muncul dari aset lain yang diperoleh saat akuisisi bisnis yang diakui secara terpisah. Menurut Suwardjono (2014), *Goodwill* timbul apabila suatu perusahaan membeli perusahaan lain yang sudah berjalan secara keseluruhan.

Menurut Sunyoto (2013:29) *goodwill* adalah semua kelebihan yang terdapat dalam suatu usaha seperti letak perusahaan yang baik, nama yang terkenal, pimpinan yang ahli-ahli dan

lain-lain. Kelebihan-kelebihan tersebut menimbulkan kemampuan untuk memperoleh laba diatas keadaan normal. *Goodwill* dicatat dalam buku hanya bila terjadi pembelian suatu usaha, reorganisasi, amalgamasi atau perubahan bentuk suatu perusahaan.

IAS (*Internasional Accounting Standards*) 36 menjelaskan pengujian *Impairment* dan pengakuan dari *Impairment loss* untuk PPE (*property, plant and equipment*), intangible asset, goodwill, dan *investment*. Dalam IAS 36, *asset* dikatakan *impaired* ketika *carrying amount* melebihi *recoverable amount*. *Recoverable amount* adalah nilai tertinggi antara *net selling price* dan *value in use*. *Net selling price* adalah harga dari asset di pasar dikurangi dengan biaya disposal. *Value in use* adalah *present value* dari *future net cash flow* yang timbul dari penggunaan asset secara continue sampai umur manfaatnya berakhir. PSAK No. 48 menyatakan bahwa unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* harus diuji penurunan nilai secara tahunan, dan setiap kali apabila terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai, dengan membandingkan jumlah tercatat unit tersebut (termasuk *goodwill*) dengan jumlah terpulihkannya.

Saham

Menurut Kasmir (2016:185) saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Fahmi (2015:81) saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan

tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Menurut Mar'ati (2015:114) saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat dinyatakan bahwa saham adalah surat penyertaan modal usaha dari pemilik modal dalam suatu perusahaan yang mana dengan hal ini berarti bahwa pemilik modal juga merupakan pemilik perusahaan tersebut.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Sedangkan menurut Musdalifah Azis (2015:80), harga saham adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

Indikator harga saham dapat dilihat dari nilai harga saham. Menurut Musdalifah Azis, dkk (2015:85) ada beberapa nilai yang berhubungan dengan harga saham yaitu:

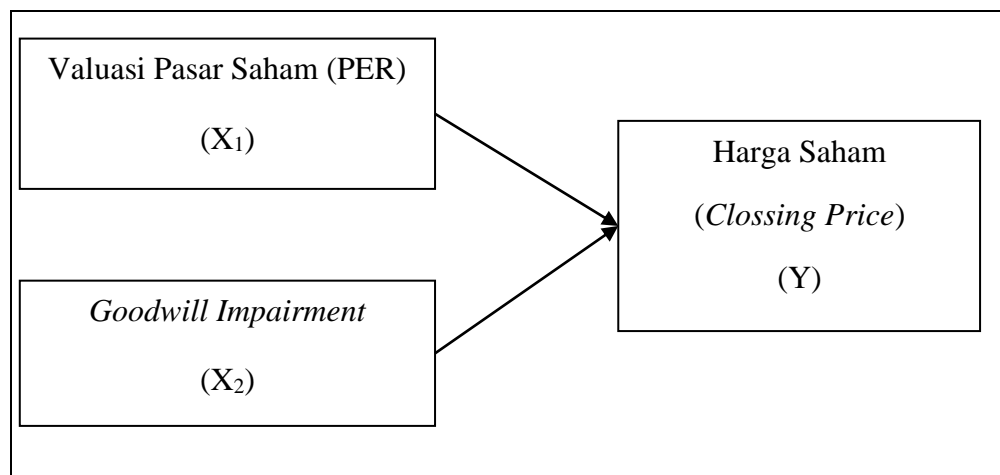
1. Nilai Buku (*Book Value*) adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku

- perlembar saham adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
2. Nilai Pasar (*Market Value*) adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar.
 3. Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*) adalah sebenarnya/seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari cash flow yang

dihasilkan oleh asset yang bersangkutan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah variabel Valuasi Pasar Saham (X_1) dan *Goodwill Impairment* (X_2) sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y). Rangkaian hubungan antar variabel tersebut, dijelaskan dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara namun dalam hal pendugaannya menggunakan statistika untuk menganalisisnya. Menurut Sugiyono (2017:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul.

Berdasarkan pengertian diatas maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 : Valuasi pasar saham (PER) berpengaruh positif

dan signifikan terhadap harga saham.

H_2 : *Goodwill Impairment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id pada periode 5 tahun mulai tahun 2015-2019.

Objek penelitian adalah permasalahan yang diteliti. Menurut

Sugiyono (2017:39) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian pada penelitian ini adalah valuasi pasar saham dan *goodwill impairment* serta pengaruhnya terhadap harga saham.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Sekaran dan Bougie (2017:53) populasi merupakan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik di mana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel). Oleh karena itu, populasi dapat disimpulkan sebagai keseluruhan objek dalam penelitian yang mencakup seluruh data yang akan diteliti. Maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2015-2019.

Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi."

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:84) *non*

probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik dalam *non probability sampling* adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Alasan penelitian ini menggunakan *purposive sampling* adalah tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan.

Kriteria-kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019
2. Perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang mencantumkan *goodwill* secara berturut-turut sepanjang tahun 2015-2019 dalam laporan keuangannya.

Setelah disesuaikan dengan kriteria-kriteria tersebut, maka peneliti mendapat jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan yang diambil dari 23 perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019. 23 perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang terdaftar pada tahun 2019. Daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya

mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan <https://yahoo.finance.com>. Sumber data yang dimaksud meliputi laporan keuangan dan harga saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dan *cross section* atau biasa disebut panel data. Data bersifat *time series* karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini yaitu tahun 2015-2019. Sedangkan data *cross section* adalah data pada suatu kurun waktu tertentu pada beberapa perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal, buku-buku, dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan yang dipublikasikan di situs web resmi masing-masing perusahaan pertanian sub sektor

perkebunan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019.

2. Studi Pustaka

Studi ini dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dasar-dasar teoritis ini diperoleh dari literature-literatur, maupun tulisan-tulisan lainnya yang berhubungan dengan valuasi saham, *goodwill impairment* dan harga saham.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS.21. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali,2018:8).

Menurut Rahmawati dkk (2016:275) regresi linier berganda digunakan untuk mengukur dua *independent variable* (X) atau lebih terhadap *dependent variable* (Y). Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu valuasi pasar dan *goodwill impairment*.

Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Harga saham perusahaan pertanian sub sektor perkebunan

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien X₁ dan X₂

X₁ = Valuasi Pasar saham (PER)

X₂ = *Goodwill*

Impairment

e = Tingkat *error*

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi linier berganda, maka diperlukan pengujian sebagai berikut :

Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Menurut Ghazali (2018:171) Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji pengaruh simultan (Uji F) dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova. Uji statistik F pada analisis data penelitian ini menggunakan standar kepercayaan 0,05.

Uji simultan dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi 0,05 di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti model persamaan penelitian ini layak.
2. Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu model persamaan ini tidak layak.

b. Uji t (Parsial)

Menurut Ghazali (2018:88) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Sugiyono (2018:223) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti.

a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$, maka H_0 diterima artinya variabel hitung tabel independen (Valuasi pasar saham dan *goodwill impairment*) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham).

b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a hitung tabel artinya variabel independen (Valuasi pasar saham dan *goodwill impairment*) berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018:97).

HASIL ANALISIS

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Populasi perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 adalah 23 perusahaan. Berdasarkan kriteria dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka jumlah sampel yang di

gunakan dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan. Penelitian ini untuk melihat pengaruh valuasi pasar saham dan *goodwill impairment* terhadap harga saham pada perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Data rasio keuangan perusahaan pertanian sub sektor perkebunan sesuai periode pengamatan di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif di gunakan untuk menunjukkan data (N) yang di gunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan hasil nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Dalam penelitian pengaruh valuasi pasar saham dan *goodwill impairment* ini meliputi 3 variabel yang mana valuasi pasar saham dan *goodwill impairment* sebagai variabel independen, sedangkan harga saham sebagai variabel dependen. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dapat di lihat pada Tabel berikut ini :

**Tabel 1. Analisis Statistik
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Per	40	-854.38	132.87	-11.9640	142.65607
Harga Saham	40	50	16775	2903.92	4638.238
<i>Goodwill Impairment</i>	40	17979322	412256438	127966530.48	116662987.0 31
Valid N (Listwise)	40				

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tersebut nampak bahwa 8 perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019 yang menjadi sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *pooled data* atau data panel, dimana 8 perusahaan di kalikan periode tahun pengamatan (5 tahun), sehingga observasi dalam penelitian ini menjadi $8 \times 5 = 40$ observasi.

Variabel valuasi pasar saham (PER) mempunyai nilai minimum sebesar -854,38 yang dimiliki oleh perusahaan ANJT pada tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar -11,9640 dengan nilai maksimum sebesar 132,87

yang dimiliki oleh perusahaan AALI pada tahun 2019 dan standar deviasi sebesar 142,65607.

Variabel *goodwill impairment* mempunyai nilai minimum sebesar 17.979.322 yang dimiliki oleh perusahaan JAWA. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 127966530,48 dengan nilai maksimum sebesar 412.256.438 yang dimiliki oleh perusahaan UNSP dan standar deviasi sebesar 116662987,031.

Variabel harga saham mempunyai nilai minimum sebesar 50 yang dimiliki oleh perusahaan UNSP pada tahun 2015 dan 2016. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2903,92 dan nilai maksimum sebesar 16775 yang dimiliki

oleh perusahaan AALI pada tahun 2016 serta standar deviasi sebesar 4638,238.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov Smirnov test* (K-S). Adapun uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000 Std. 4220.61816136 Deviation .287
Most Extreme Differences	Positive .287 Negative -.143
Kolmogorov-Smirnov Z	1.818
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003

Berdasarkan tabel 4.2 di atas hasil uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai yang signifikan 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa data tidak terdistribusi normal. Maka untuk menormalkan data tersebut peneliti membuang data yang *outlier* atau data yang sangat berbeda jauh

dengan data lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim. Dalam penelitian ini untuk melihat data yang *outlier* dilakukan uji Box Plot. Hasil pengujian setelah membuang data *outlier* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Normalitas Setelah Membuang Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000 Std. 1216.57027331 Deviation .146
Most Extreme Differences	Positive .146 Negative -.124
Kolmogorov-Smirnov Z	.761
Asymp. Sig. (2-tailed)	.609

Sumber: Data diolah (2021)

Dari Tabel diatas terlihat bahwa setelah membuang data *outlier* jumlah data observasi menjadi 27 dengan nilai signifikan menjadi 0,609 yang lebih besar 0,05 yang menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation faktor* (VIF). Agar tidak terjadi multikolinearitas, batas *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Adapun hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Hasil uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 PER	.997	1.003
Goodwill	.997	1.003
Impairment		

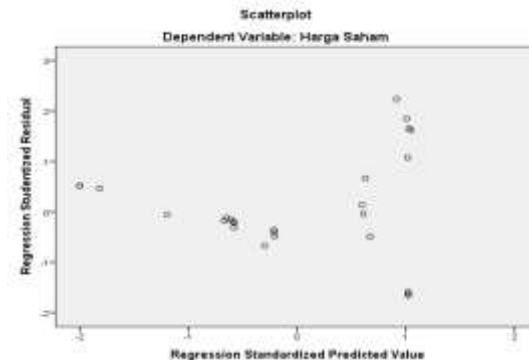
a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antara kedua variabel independen dan dapat digunakan untuk melihat pengaruh Valuasi pasar saham dan *goodwill impairment* terhadap harga saham pada perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan.

Uji Heterokodastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas. Adapun hasil uji Heterokedasitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 2. Hasil pola gambar scatterplots



Gambar Hasil pola gambar scatterplots

Berdasarkan pada gambar 4.1 *output scatterplots* di atas diketahui bahwa, titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. Dan titik-titik tidak hanya mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit lalu melebar kembali dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson (DW test)*. Adapun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi sebelum Perbaikan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584 ^a	.341	.286	1266.246	.479

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai DW = 0,479 nilai ini akan di bandingkan dengan tabel signifikan 5% (n=27) dan jumlah variabel independent (k=2) maka di dapat nilai dl = 1,2399 dan du = 1,5562. Maka nilai $(4 - du) = 2,4438$. Oleh karena $0 < DW (0,479) < dl (1,2399)$ maka telah terjadi autokorelasi.

Salah satu metode transformasi untuk memperbaiki masalah autokorelasi adalah metode *Cocrane-Orcutt*. Hasil pengujian dengan metode *Cochrane-Orcutt* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Perbaikan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.758 ^a	.575	.538	791.59953	1.570

Sumber: Data diolah(2021)

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai DW = 1,570 nilai ini akan di bandingkan dengan tabel signifikan 5% (n=26) dan jumlah variabel independent (k=2) maka di dapat nilai dl = 1,224 dan du = 1,553. Maka nilai $(4 - du) = 2,447$. Oleh karena $du (1,553) < DW (1,570) < 4-du (2,447)$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Analisi Regresi Linear Berganda

Dari pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas dan tidak ada autokorelasi sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2238.940	396.661		5.644	.000
	PER	2.275	19.701	.019	.115	.909
	Goodwill Impairment	-0.000	.000	-.585	-3.525	.002

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah (2021)

Harga Saham = $2238,940 + 2,275 \text{ PER} - 0,000 \text{ Goodwill Impairment} + e$

Berdasarkan model persamaan regresi dari tabel 4.6 diatas maka hasilnya sebagai berikut :

1. Persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 2238,940. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel independen (valuasi Pasar Saham (PER) dan *goodwill impairment*) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu harga saham sebesar 2238,940.
2. Koefisien variabel PER (X_1) sebesar 2,275 artinya jika PER naik sebesar 1% maka akan menyebabkan naiknya harga saham sebesar 2,275% dimana X_2 (*goodwill impairment*) dianggap konstan.

3. Koefisien variabel *goodwill impairment* (X_2) sebesar -0,000 artinya *goodwill impairment* naik atau turun tidak akan berpengaruh terhadap harga saham dimana X_1 (PER) dianggap konstan.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini di lakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t yang di tunjukkan oleh sig dari t pada Tabel 4.7 dengan tingkat signifikan yang di ambil dalam hal ini 0,05. Jika nilai sig dari $t < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2238.940	396.661		5.644	.000
PER	2.275	19.701	.019	.115	.909
Goodwill Impairment	-0.000	.000	-.585	-3.525	.002

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 21, dapat di lihat bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, variabel valuasi pasar saham (PER) dengan nilai sig sebesar 0,909 lebih besar dari nilai yang sudah ditentukan yaitu 0,05 dan *goodwill impairment* dengan nilai sig 0.002 lebih

kecil dari nilai yang sudah ditentukan yaitu 0,05.

- 1) Hasil uji hipotesis pengaruh valuasi pasar saham (PER) (X_1) terhadap harga saham. Dari hasil penelitian di peroleh koefesien transformasi regresi untuk variabel valuasi pasar saham (PER) benilai 2,275 dengan nilai sig sebesar 0,909 di mana nilai ini signifikan karena lebih besar dari

0,05 dan nilai t_{hitung} 0,115 < t_{tabel} 1,703 maka hipotesis yang menyatakan variabel valuasi pasar saham (PER) signifikan terhadap harga saham ditolak.

- 2) Hasil uji hipotesis pengaruh *goodwill impairment* terhadap harga saham.

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel *goodwill impairment* sebesar -0,000 dengan nilai sig sebesar 0,002 dan t_{hitung} 3,525 > t_{tabel} 1,703 dapat disimpulkan bahwa $0,002 < 0,05$ maka hipotesis yang

menyatakan *goodwill impairment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima.

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini di gunakan untuk menguji signifikansi pengaruh valuasi pasar saham (X_1), *goodwill impairment* (X_2) secara bersama-sama terhadap harga saham (Y). Adapun hasil uji simultan (Uji F) pada penelitian ini dapat di lihat pada Tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 9. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	19931106.763	2	9965553.382	6.215	.007 ^b
1 Residual	38481123.977	24	1603380.166		
Total	58412230.741	26			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Goodwill Impairment, PER

Sumber : Data diolah (2021)

Pada Tabel diatas dapat di lihat bahwa hasil uji F di tunjukkan dengan nilai signifikan F sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} 6,215 > F_{tabel} 3,405 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada valuasi pasar saham (X_1), *goodwill impairment* (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham(Y).

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) adalah angka yang menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. R^2 menunjukkan seberapa jauh kesesuaian persamaan regresi tersebut dengan data. Adapun hasil Uji R^2 pada penelitian ini dapat di lihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 10. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584 ^a	.341	.286	1266.246

a. Predictors: (Constant), Goodwill Impairment, PER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : output spss versi 21 (data diolah)

Dari Tabel tersebut terlihat nilai R^2 sebesar 0,341 artinya hubungan valuasi pasar saham (PER) dan *goodwill impairment* terhadap harga saham yang dapat di jelaskan oleh model ini adalah 34,1% sedangkan sisanya yaitu 65,9% oleh variabel-variabel lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Valuasi pasar Saham (PER) dan Goodwill Impairment Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F dapat kita lihat valuasi pasar saham (PER) dan *goodwill impairment* menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $6,215 > F_{tabel} 3,405$ dan nilai signifikan sebesar 0,007 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel valuasi pasar saham (PER) dan *goodwill impairment* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Valuasi pasar Saham (PER) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa valuasi pasar saham (PER) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig t sebesar $0,909 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,115 < t_{tabel} 1,703$ sehingga dapat disimpulkan bahwa valuasi pasar saham berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu H_1 yang menyatakan valuasi pasar saham (PER) berpengaruh positif dan signifikan ditolak dan diragukan kebenarannya.

Hasil pengujian dengan uji t menunjukkan bahwa valuasi pasar saham (PER) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit PER akan meningkatkan harga saham dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit PER maka akan

menyebabkan turunnya harga saham walaupun tidak signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam berinvestasi investor memperhatikan nilai PER sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya karena semakin tinggi nilai PER maka makin tinggi minat investor dalam menanamkan modal diperusahaan sehingga harga saham akan ikut naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pramana (2019) yang menyatakan PER memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham dan bertentangan dengan hasil penelitian dari Oktaviani (2017) yang menyatakan bahwa PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Goodwill Impairment Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *goodwill impairment* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig sebesar $0,002 < 0,05$ dan $t_{hitung} 3,525 > t_{tabel} 1,703$ maka hipotesis yang menyatakan *goodwill impairment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *goodwill impairment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham meskipun nilai regresi menunjukkan angka negatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *goodwill impairment* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis yang menyatakan *goodwill impairment* berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak. Artinya setiap kenaikan atau penurunan 1% *goodwill impairment* tidak akan berpengaruh terhadap harga saham. Tidak adanya pengaruh positif

goodwill impairment terhadap harga saham dapat disebabkan karena tidak semua perusahaan sampel mengalami *goodwill impairment* dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak terlalu memperhatikan *goodwill impairment* dalam pengambilan keputusan investasi karena *goodwill impairment* merupakan bagian yang tidak terlalu berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsudi (2018) yang menyatakan bahwa *goodwill* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian ini bertentangan dengan pengujian yang dilakukan oleh Kusuma (2015) yang menyatakan bahwa *goodwill impairment* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan adanya penambahan variabel moderasi pada penelitian tersebut yang membedakan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh valuasi pasar saham dan *goodwill impairment* terhadap harga saham perusahaan pertanian sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel sebanyak 8 perusahaan yang di peroleh dari *purposive sampling*. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji F simultan dengan signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 6,215 > F_{tabel} 3,405$ menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada valuasi pasar saham (X_1),

goodwill impairment (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham (Y).

2. Dari koefisien regresi sebesar 2,275 dan nilai signifikan 0,909 artinya variabel valuasi pasar saham (PER) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
3. Dari koefisien regresi sebesar -0,000 dan signifikan $0,002 < 0,05$ artinya variabel *goodwill impairment* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
4. Seluruh variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan 34,1% dari variabel independen yang ada. Artinya, masih terdapat 65,9% variabel-variabel independen lain yang belum di ketahui atau di teliti secara ilmiah yang dapat mempengaruhi harga saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, penulis menyarankan penelitian selanjutnya:

1. Bagi para investor yang ingin berinvestasi di perusahaan pertanian subsektor perkebunan sebaiknya memperhatikan PER dan *goodwill impairment* yang dapat meningkatkan harga saham sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.
2. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan perusahaan dengan lebih banyak sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
3. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan perusahaan yang berbeda, yang belum dimasukkan dalam model

penelitian ini karena masih terdapat rasio keuangan lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap harga saham selain valuasi pasar saham dan *goodwill impairment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Musdalifah, dkk. 2015. *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish
- Bringham, Eugene dan Joel F Houston. 2010. *Manajemen keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Danang, Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Darmadji, Tjiptono & Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L.J & Zutter, C.J. 2015. *Principle of Managerial Finance. 14th edition*. Boston : Pearson Prentice Hall.
- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Husnan, Suad. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 5. Yogyakarta : UPPN STIM YKPN.
- IAS (International Accounting Standard) 36–Impairment
- Ikatan Akuntansi Indonesia IAI. 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.22: penurunan nilai aset*. Jakarta: IAI
- Ikatan Akuntansi Indonesia IAI. 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.19: Akuntansi Aset Tidak Berwujud*. Jakarta: IAI
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Rivan. 2019. *Metode Valuasi saham*.
<http://rivankurniawan.com/2019/11/21/metode-valuasi-saham/>
diakses pada tgl 24 oktober 2020
- Kusuma, Dheni Indra 2015 *Pengaruh Amortisasi Goodwill, Goodwill Impairment dan Earnings Per Share EPS terhadap Harga Saham dengan IFRS sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal thesis, STIE YKPN.
- Mar'ati, Fudji Sri. 2015. *Analisis Efisien Pasar Modal Indonesia. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan JIMAT Volume 3 Nomor 2*.
- Oktaviani, Pramita Riza. 2017. Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 6 No.2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STESIA) Surabaya.
- Pramana, Yose Mada. 2019. Pengaruh Profitabilitas Dan Valuasi Pasar Terhadap Harga Saham

- Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Papan Pengembangan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Indeks Papan Pengembangan Tahun 2013-2017 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah*. Vol 7 No.2. Universitas Brawijaya.
- S. A. Siregar, and B. Hadiprajitno. 2020. Pengaruh Kemampuan Manajerial Terhadap Penurunan Nilai Goodwill Goodwill Impairment Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. *Diponegoro Journal of Accounting* vol. 9, no. 2.
- Sekaran, Uma & Roger Bougie. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 1, Cetakan Kedua. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. edisi ketiga cetakan kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Depok: Kanisius.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses Penebar Swadaya Grup.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: Jurnalindo Aksara Grafika.
- Wira, Desmond. 2014. *Analisis Fundamental saham*. Edisi kedua. Jakarta :exceed
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. Yogyakarta : Gramedia
- www.idx.co.id
- www.yahoofinance.com